

**KEMAMPUAN GURU MENGADAKAN VARIASI METODE PEMBELAJARAN  
PAI DI KELAS V SD NEGERI MALANGGO KECAMATAN TINOMBO  
SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**ADITHA NANDA  
NIM:151010028**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian ini benar terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Juni 2019 M  
23 Syawal 1440 H

Penulis




ADITHA NANDA  
NIM: 15.1.01.0028

## PERSSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**KEMAMPUAN GURU MENGADAKAN VARIASI METODE PEMBELAJARAN PAI DI KELAS V SD NEGERI MALANGGO KECAMATAN TINOMBO SELATA KABUPATEN PARIGI MOUTONG**” oleh mahasiswi atas nama Aditha Nanda Nim: 151010028, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 27 Juni 2019 M  
23 Syawal 1440 H

**Pembimbing I**

  
**Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I**  
NIP: 19650612 199203 2 002

**Pembimbing II**

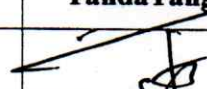

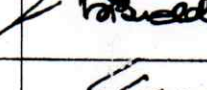
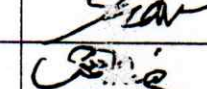

  
**Suharnis, S.Ag., M.Ag**  
NIP: 19700101 200501 1 009

### PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Saudara Aditha Nanda NIM. 15.1.01.0028 dengan judul “Kemampuan Guru Mengadakan Metode Pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malango Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Juli 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 21 Dzul’Qadah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 27 Juni 2019 M  
23 Syawal 1440 H

### DEWAN PENGUJI

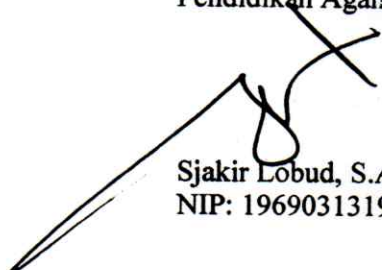
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag.	
Munaqisy I	Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd	
Munaqisy II	Arifuddin M. Arif, S.Ag.,M.Ag	
Pembimbing I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Pembimbing II	Suharnis, S.Ag.M.Ag	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag.  
NIP:197201262000031001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd.  
NIP: 196903131997031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَّاهُ ، أَمَّا بَدُ

Alhamdulillah puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi sesuai target yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terus tercurah kepada Baginda Rasulullah saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis Ayahanda Landa.P dan Ibunda Hasna Wati, yang telah mengasuh, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi yang disertai dengan do'a yang tidak ada hentinya kepada Penulis selama ini,
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses pembelajaran dan penelitian ini.

4. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Fakultas Pengembangan Lembaga Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan arahan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis S.Ag, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar dan rencana penelitian ini.
6. Bapak Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing, memberikan arahan dan memberikan petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan IAIN Palu, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan ikhlas telah memberikan pelayanan selama penulis mengikuti kegiatan akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
8. Kepada Ibu Salma, S.Pd.I selaku Kepala SD Negeri Malanggo dan kepada Bapak Abd Waris, S.Pd.I dan Bapak Abd Rajab, S.Pd yang paling berperan penting dalam penyelesaian skripsi dan sangat penulis banggakan. Serta seluruh karyawan SD Negeri Malanggo, yang telah memberikan data dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri Malanggo.
9. Kepada Teristemewa saudari Penulis yaitu Ani Safitri, Mega Wati, Safrudin, Asrul Fardiansyah, yang paling Penulis cintai dan sayangi, yang memberikan

semangat dan dorongan kepada penulis selama kuliah dan penulisan skripsi ini.

10. Kepada Mohamad Shadiq, Ibu Ariyani, dan Bapak Zulkipli yang sangat Penulis cintai dan selalu memberi bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta GRUP SEKANSA, Haslindah, Jernih Surya Ningsih, Amanda Monica Febriana, dan Asnani yang paling Penulis sayangi dan banggakan, yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama ini dan mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.
11. Kepada teman-teman seperjuang penulis, khususnya teman-teman PAI-2 angkatan 2015, yang telah banyak memberikan bantuan, baik materil maupun moril sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan mendapat imbalan dan balasan yang tak terhingga dari Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Palu, 27 Juni 2019 M  
23 Syawal 1440 H

Penulis



Aditha Nanda  
NIM: 15.1.01.0028

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Definisi Operasional.....	8
E. Kerangka Pemikiran.....	14
F. Garis-garis Besar Isi .....	14

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kemampuan Guru .....	17
C. Variasi Metode Pembelajaran Tematik.....	19
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Data dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**



A. Gambaran Umum Tentang SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong .....	42
B. Gambara Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tematik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SD Negeri Malanggo .....	50
C. Variasi Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Tematik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SD Negeri Malanggo .....	53
D. Kendala yang Dihadapi oleh Pendidik dalam Mengadakan Variasi Metode Dalam Pembelajaran Tematik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SD Negeri Malanggo .....	59

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi Penelitian .....	64

DAFTAR PUSTAKA .....	65
----------------------	----

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1.	Daftar Kepala Sekolah yang pernah menjabat.....	44
2.	Daftar pendidik dan tenaga kependidikan.....	45
3.	Daftar peserta didik.....	47
4.	Daftar sarana dan prasarana.....	48

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Foto wawancara bersama Kepala SD Negeri Malanggo
2. Foto wawancara bersama guru PAI SD Negeri Malanggo
3. Foto wawancara bersama guru Tata Usaha
4. Foto wawancara bersama Peserta didik kelas V
5. Foto kegiatan pembelajaran PAI di kelas V
6. Foto gedung SD Negeri Malanggo

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### LAMPIRAN:

1. RPP SD Negeri Malanggo
2. Surat pengajuan judul Skripsi
3. Surat keputusan penguji Skripsi
4. Buku konsultasi bimbingan Skripsi
5. Undangan untuk menghadiri seminar Proposal/Skripsi
6. Kartu seminar Proposal/Skripsi
7. Berita acara seminar Proposal/Skripsi
8. Daftar hadir seminar Proposal/Skripsi
9. Surat izin meneliti dari IAIN Palu
10. Surat balasan penelitian SD Negeri Malanggo
11. Pedoman observasi
12. Pedoman wawancara
13. Daftar informan
14. Dokumentasi
15. Daftar riwayat hidup

## ABSTRAK

**Nama Peneliti** : Aditha Nanda  
**NIM** : 15.1.01.0028  
**Judul Skripsi** : **Kemampuan Guru Mengadakan Variasi Metode dalam Pembelajaran Tematik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong**

---

Skripsi ini membahas tentang kemampuan guru mengadakan variasi metode pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo. Rumusan masalah adalah sebagai berikut 1) bagaimana kemampuan guru mengadakan variasi metode pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo? 2) Apa saja variasi metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo? 3) Apa saja kendala yang di hadapi oleh guru saat mengadakan variasi metode pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo? Tujuan penelitian untuk menggambarkan kondisi di lapangan tentang kemampuan guru mengadakan variasi metode pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Guru mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo telah berhasil melaksanakan variasi metode pembelajaran PAI dengan efektif dan efisien, hal itu terbukti dengan respon peserta didik saat melaksanakan variasi metode pembelajaran peserta didik terlihat antusias dan bersemangat. Dari segi respon mereka bukan hanya menerima tetapi juga terlihat memberi tanggapan berupa pertanyaan. Semua itu dapat terlaksana melalui penerapan berbagai macam metode diantaranya: ceramah plus, diskusi, demonstrasi, *contextual learning*, simulasi dan bermain peran. Adapun diantara kendala yang dihadapi oleh pendidik didalam penerapan metode tersebut ialah terkait dengan karakter, tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda serta kompetensi dari pendidik itu sendiri.

Dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran berikut: Kepada para guru, hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas mengajar yang bervariasi, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selaku pendidik teruslah mengenal dan memahami karakter peserta didik dan agar dapat mengikuti pelajaran dengan menyesuaikan cara belajar peserta didik sendiri. Untuk kepala sekolah untuk terus menyediakan yang dibutuhkan guru dalam suatu pembelajaran agar kualitas belajar di dalam kelas akan lebih baik dan dapat mengkaji setiap kemampuan guru dalam mengajar.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung disekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranannya secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan pasal tersebut, perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan sampai pada perubahan cara mengajar agar peserta didik tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2005 pasal 19 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 2, ayat 1.

prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik.<sup>2</sup>

Melakukan kegiatan yang sama secara terus menerus biasa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Peserta didik yang bosan biasanya cenderung mengganggu proses belajar.

Variasi adalah salah satu cara yang membuat peserta didik tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi. Mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara atau gaya yang satu kepada gaya penyampaian yang lain dengan tujuan menghilangkan kebosanan atau kejenuhan peserta didik saat belajar.<sup>3</sup>

Peserta didik tidak bisa dipaksakan untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam mengikuti pelajarannya, apalagi jika guru saat mengajar tidak menggunakan variasi alias monoton yang membuat peserta didik kurang memperhatikan, mengantuk, dan mengalami kebosanan. Selain itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Untuk melahirkan manusia yang bermartabat, cerdas secara jasmani dan rohani diperlukan pula proses pendidikan yang baik. Proses pendidikan yang baik lahir dari para pendidik yang berkualitas. Pendidik yang berkualitas dihasilkan dari

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional Nomor 19, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 19.

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 261.

sumber daya manusia yang baik dan peran dari proses pendidikan yang baik pula sehingga ada kesinambungan antara sumber daya manusia, pendidik dan proses pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 5 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, dan konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>4</sup>

Profesionalisme guru harus didukung oleh kompetensi standar yang harus dikuasai oleh para guru professional. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, menyebutkan ada 4 kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, kompetensi professional, dan Kompetensi social. Oleh karena itu, guru harus sungguh-sungguh dan baik dalam menguasai 4 kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kian hari tantangan dan perubahan zaman membuat proses pendidikan juga harus berubah.<sup>5</sup> Dikaitkan dengan pembelajaran berbasis kompetensi, kemampuan dasar sangat penting untuk dikuasai oleh guru. Sebab strategi dan model pembelajaran apapun yang digunakan efektivitasnya sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Keberadaan Kurikulum tidak bisa dilepaskan dari kegiatan belajar mengajar dimanapun berada. Karena penting keberadaan kurikulum tersebut, maka kurikulum juga mampu disusun untuk menjawab tantangan perubahan

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat 5.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Nomor 19 tentang *Standar Nasional Pendidikan* pasal 19.



zaman yang terus berkembang. Dalam pendidikan Kurikulum disusun sesuai dengan zaman dan bisa berubah tidak konstan ataupun paten.

Dalam perkembangannya, Indonesia sudah melakukan perubahan Kurikulum beberapa kali setidaknya 5 kali perubahan. Terakhir, Kurikulum bertransformasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan pada tahun 2006 menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum ini menawarkan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan sikap menjadi fokus dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak dengan memberi kemudahan dalam memahami konsep materi yang tergabung dalam tema dari berbagai mata pelajaran, memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik.

Pada kurikulum 2013 guru berperan dalam menumbuhkan semangat bagi peserta didik untuk belajar, melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, memandu peserta didik mencapai kemampuan tingkat tinggi, dapat menggunakan metode dan strategi yang bervariasi serta sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Pada kurikulum 2013 peserta didik dibentuk untuk dapat berinteraksi dengan guru, sesama peserta didik dan lingkungan dengan cara belajar berkelompok, serta segera memberikan umpan balik.

Pembelajaran pada kurikulum yang baru ini juga tidak hanya menekankan pada hasil tetapi juga pada proses, sehingga dalam penilaian pembelajaran tidak hanya satu penilaian melainkan banyak jenis penilaian yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Adapun dalam kurikulum 2013 salah satu yang menjadi tujuan didalam kurikulum ini yaitu terlaksananya pendidikan karakter dalam hal ini penanaman nilai religious terhadap peserta didik. Nilai –nilai tersebut dapat diajarkan sedini mungkin melalui bangku sekolah baik di madrasah ibtdaiyah ataupun sekolah dasar.

Adapun sumber pendidikan religius dalam hal ini pendidikan Islam bersumber dari Alqur'an dan hadits yang kemudian dikemas di dalam buku Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, muatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian yang terpisahkan dari kurikulum juga. Sehingga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai karakteristik pembelajaran tersendiri. Namun demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki nilai dan tujuan yang sama dengan mata pelajaran yang lain yakni ketercapaian kompetensi yang diinginkan terhadap peserta didik yang tentunya didukung oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode yang bervariasi.

Kemampuan melaksanakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam situasi belajar mengajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Variasi mengajar yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk:

- (1) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran
- (2) memberi kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran
- (3) memupuk perilaku positif peserta

didik terhadap pembelajaran (4) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.<sup>6</sup>

Namun dalam rangka penyempurnaan kurikulum, pemerintah mengeluarkan standar proses satuan pendidikan dalam hal ini terkait langsung dengan pendekatan dan model pembelajaran. Sebagaimana di jelaskan oleh Rusman.

Berdasarkan uraian tersebut, secara akademis mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Kemampuan Guru Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran PAI di Kelas V SD Negeri malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan dari kajian skripsi ini, yakni: kemampuan guru mengadakan variasi metode pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Untuk memudahkan dalam penjabaran dan penyelesaiannya, maka permasalahan perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengadakan variasi metode pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong?

---

<sup>6</sup> E. mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 78-79.

2. Apa variasi metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong?
3. Apa kendala yang di hadapi oleh guru saat melaksanakan variasi metode pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong?

### ***C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian***

Pada hakikatnya setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian skripsi ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengadakan variasi metode pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo kecamatan Tinombo Selatan kabupaten Parigi Moutong
  - b. Untuk mengetahui variasi metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong?
  - c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru saat melaksanakan variasi metode pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong?
2. Manfaat Penelitian
  - a. Sebagai salah satu informasi bagi para guru yang berkaitan dengan variasi metode yang dapat digunakan di dalam pembelajaran PAI

- b. Sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema/materi yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### ***D. Devinisi Operasional***

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam memahami judul yang akan di bahas, maka penulis akan mengemukakan beberapa arti kata yang terdapat dalam judul ini. Adapun kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### 1. Kemampuan guru

Kata guru dalam kamus bahasa Indonesia merupakan padanan dari kata *teacher* bermakna sebagai "the person who teacher especially in school" atau guru adalah seseorang yang mengajar khususnya disekolah.<sup>7</sup> Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh setiap guru guna mendukung profesinya dalam memberikan pengajaran kepada anak didik. Secara terminologis kompetensi adalah kemampuan, kecakapan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan-jabatan maupun profesinya. Kompetensi adalah gambaran hakekat kualitatif dari perilaku yang tampak sangat berarti.

Guru dapat diartikan sebagai salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Sebagai komponen manusiawi guru memiliki keunikan tersendiri dalam menjalankan perannya pada proses belajar mengajar. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.<sup>8</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa seorang guru adalah ia yang mampu memberikan pengetahuan baru.

---

<sup>7</sup> Ali mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 120.

<sup>8</sup>Ibid., 12.

## 2. Variasi Metode

Variasi metode adalah salah satu yang membuat peserta didik tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.

Melaksanakan variasi metode merupakan kemampuan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.<sup>9</sup>

Kemampuan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan ajar, dan variasi dalam interaksi guru dengan peserta didik. Tujuan dari melaksanakan variasi termasuk variasi metode dalam kegiatan pembelajaran adalah.

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik.
- b. Menjaga wibawa guru.
- c. Memotivasi peserta didik
- d. Mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran.
- e. Mendorong peserta didik untuk belajar.<sup>10</sup>

Sedangkan metode sendiri berasal dari bahasa arab yang dikenal dengan istilah *Thoriqoh* yang berarti langkah-langkah yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode harus diwujudkan dalam proses pembelajaran guna pengembangan sikap mental dan kepribadian peserta didik.<sup>11</sup>

Dari pengertian diatas dapat dicermati bahwa metode merupakan suatu langkah yang ditempuh dan digunakan oleh seseorang untuk meningkatkan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode di dalam suatu pembelajaran sehingga

---

<sup>9</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 78.

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 263.

<sup>11</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*: (Jakarta: Kalam Mulia: 2005), 3.

pembelajaran Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meraih tujuan yang diharapkan maka dalam menyusun suatu metode perlu memperhatikan beberapa faktor, dan hal itu pula yang dapat mempengaruhi pemilihan metode dalam suatu pembelajaran.

Seorang guru harus selalu mencari cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi di dalam kelas sehingga metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada peserta didik. Metode yang bervariasi ini tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya, baik tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti peserta didik, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, fasilitas belajar mengajar, alokasi waktu pembelajaran dan kompetensi guru.<sup>12</sup>

### 3. Pembelajaran PAI

Istilah PAI seringkali dikaitkan dengan pendidikan Islam (PI), meskipun keduanya mempunyai perbedaan yang esensial. PI adalah suatu objek atau tempat yang menerapkan sistem atau aturan kepemimpinan berdasarkan agama Islam. Sedangkan PAI lebih menekankan pada proses pemahaman dan menjelaskan Agama Islam secara jelas. Dengan kata lain PI menekankan pada sistem sedangkan PAI menekankan bagaimana mengajarkan atau membelajarkan sehingga penekanannya pada proses pembelajaran. Guru disebut Guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalikkan telapak

---

<sup>12</sup> Darmadi, *Pengembangan Model metode Pembelajaran dalam dinamika belajar siswa: (Cet.1, Yogyakarta: deepublish, 2017)*, 176

tangan. Perlu proses yang matang, lama, kontinu atau sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.

Pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Alla swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

PAI memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (Al-Quran), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tatacara norma kehidupan manusia (Syariah/Fiqih), sikap dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak) dan realitas masa lalu (sejarah/tarikh).<sup>13</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain, PAI merupakan proses memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam agama Islam yang meliputi tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu aspek *knowing*, *doing* dan *being*.

Lebih lanjut PAI dapat dipahami dari beberapa sudut pandang yaitu, dari sudut pandang symbol, PAI sebagai proses atau lembaga yang secara formal menggunakan istilah yang relevan dengan agama Islam, seperti madrasah, pondok pesantren, majelis ta'lim, atau menggunakan nama Islam, seperti Sd Islam Terpadu, SMP Islam terpadu, SMA Islam terpadu. Pengertian PAI dalam sudut

---

<sup>13</sup> Putra dan Lisnawati, *Penelitian Kualitatif PAI*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 55.



pandang ini hanya didasarkan formalitas kelembagaan. Dari sudut pandang subjek pengelola, PAI merupakan suatu proses atau lembaga yang dilaksanakan atau dikelola oleh orang-orang yang memiliki komitmen untuk mengembangkan nilai-nilai agama Islam walaupun dari sudut pandang symbol atau nama tidak menggambarkan agama Islam. Dari sudut pandang materi, PAI sebagai proses dan atau lembaga yang mengajarkan tentang nilai-nilai atau ruang lingkup agama Islam. Profesi pendidikan yang bertugas mengajarkan atau mendidik materi Agama Islam maka disebut guru agama Islam. Lembaga yang mengajarkan nilai-nilai atau ruang lingkup dari agama Islam maka dikatakan lembaga pendidikan Islam. Dari aspek muatan materi/substansi materi yang diajarkan. PAI setidaknya mencakup tiga macam materi substansi materi yaitu *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'dib*. *Tarbiyah* lebih menekankan optimalisasi kecerdasan intelektual (kognitif) yaitu upaya untuk membimbing peserta didik agar memiliki kualitas intelektualitas atau optimalisasi pengembangan rasio/akal pikiran. *Ta'lim* proses pendidikan yang menekankan pembentukan sikap, etika atau moral kepribadian. Oleh sebab itu *Ta'lim* lebih menekankan bagaimana peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik dengan sesama manusia, dengan lingkungan. *Ta'dib* adalah proses pendidikan yang menekankan pentingnya mengenal dan memahami kekuatan diluar manusia yaitu adanya Allah swt. Pendidikan barat tidak akan ketiga aspek tersebut, pendidikan barat mayoritas. Dari sudut pandang epistemology yaitu proses dan atau lembaga yang memiliki epistemologi yang berbeda dengan epistemologi non PAI (orang barat). Epistemologi adalah suatu cara untuk

menemukan jawaban dari suatu kebenaran. PAI memiliki cara tersendiri untuk menemukan suatu kebenaran.

#### a. Karakteristik Pelajaran PAI

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang berbeda dengan pelajaran diluar PAI. Guru PAI harus memahami secara tepat tentang karakteristik yang bersifat integral, lintas sektor dan zig zag. Artinya pelajaran PAI selalu berkaitan dengan ilmu lain diluar PAI misalnya berkaitan dengan ilmu psikologi, sosiologi, geografi, ilmu manajemen dan ilmu lainnya. Pelajaran PAI akan dipahami secara utuh oleh peserta didik jika materi tersebut disampaikan dengan didukung penjelasan ilmu lain di luar PAI. Menjelaskan pokok bahasan zakat fitrah tidak cukup hanya menjelaskan pengertian zakat, beberapa nisob zakat, bagaimana makna atau hikmah zakat serta doa-doa dalam ibadah zakat. Guru PAI harus memiliki pengetahuan lintas sektor, artinya guru PAI tidak cukup hanya memiliki pengetahuan norma-norma ritual keagamaan melainkan harus selalu mengikuti dinamika atau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karakteristik PAI adalah materi yang mengharuskan mampu memahami ilmu pengetahuan lintas sektor.

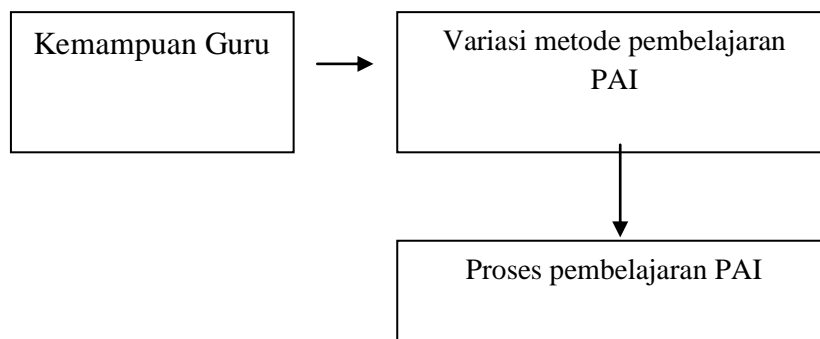
#### b. Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Prinsip dari kata *principia* berarti permulaan, titik awal yang darinya lahir hal-hal tertentu. Prinsip dapat juga diartikan asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak. Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional menunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil proses atau fungsi belajar bagi peserta didik. Jadi, berbicara tentang prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti berbicara tentang asas yang mendasari pelaksanaan pembelajaran PAI.

### ***E. Kerangka Pemikiran***

Adapun kerangka pemikiran yang menjadi alur pembahasan isi skripsi ini dimulai dari tingkat kemampuan guru dalam melakukan variasi metode-metode pembelajaran kemudian diterapkan dalam pembelajaran PAI. Kemudian tema pembahasan materi PAI tersebut dipadukan dengan berbagai jenis metode ataupun beberapa variasi metode yang digunakan oleh guru PAI dan akhirnya disampaikan dalam pembahasan mata pelajaran PAI.



### ***F. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Skripsi ini membahas tentang kemampuan guru PAI dalam mengadakan variasi metode dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malango Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam bentuk bab yang saling terkait erat dalam satu kesatuan skripsi yang dirangkai dalam V Bab dengan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab I, pada bagian pendahuluan dikemukakan latar belakang permasalahan yang akan menjadi titik tolak pembahasan skripsi ini dan selanjutnya diformulasikan dalam bentuk rumusan masalah. Juga dikemukakan tujuan dan manfaat guna lebih terarahnya penelitian yang dimaksud. Selanjutnya diuraikan tentang penegasan istilah untuk menghindari kesalahan interpretasi dari judul yang dimaksud, dan bab ini di akhiri oleh uraian singkat tentang gambaran isi skripsi.

Bab II, berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori tentang pengertian kemampuan guru, pengertian variasi pembelajaran, dan pengertian pembelajaran tematik, bab ini merupakan landasan teori dari kemampuan guru mengadakan variasi metode pembelajaran PAI.

Bab III, akan dijelaskan tentang metode penelitian, yang terdiri atas jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV, berisi tentang pemaparan data hasil penelitian kemampuan guru mengadakan variasi metode pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo.

Bab V, kesimpulan dan saran, pada bagian kesimpulan berisi tentang apa-apa yang telah penulis paparkan di Bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah di dalam skripsi. Sedangkan implikasi penelitian berisikan solusi dan permasalahan dalam skripsi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan, penulis menyertakan telaah pustaka yakni beberapa hasil karya ilmiah atau skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yuliana NIM: 13270147, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017. Yang berjudul Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Kelas IV Di MI Munawariyah Palembang Tahun Ajaran 2016/2017. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya variasi mengajar yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi, memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran, memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran, memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.<sup>1</sup>

Adapun perbedaan topik yang dibahas di dalam penelitian tersebut dengan topik yang diteliti oleh penulis terletak pada variasi pembelajarannya dimana peneliti berfokus pada variasi metode pembelajaran yang ada di dalam pendekatan , sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada tehnik atau gaya mengajar dalam

---

<sup>1</sup>Yuliana NIM: 13270147, *Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI Munawariyah Palembang tahun ajaran 2016/2017*, Skripsi Sarjana Strata 1 UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

pembelajaran, juga berbeda pada pengadaan mata pelajaran PAI serta perbedaan pada tingkat kelasnya yang diteliti yaitu kelas V.

## **B. Kemampuan Guru**

### 1. Pengertian kemampuan guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik mengajar secara individual maupun secara klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. Guru adalah salah satu komponen yang dalam lembaga pendidikan baik itu sekolah ataupun madrasah. Kehadiran guru menjadi sangat penting dan memiliki posisi terdepan dalam suksesnya pelayanan pendidikan, peningkatan kualitas dan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Sedangkan secara terminologis kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang berkenaan dengan tugas, jabatan-jabatan maupun profesinya.<sup>3</sup>

Sehingga seorang guru benar-benar dituntut untuk menguasai ketrampilannya terkait dengan kompetensi guru.

### 2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya. Akan tetapi sebagian besarnya ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengolah kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Momon Sudarman, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 103.

<sup>3</sup>Made Pirdata, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 279.

Dalam PPRI No. 74/2008 tentang Guru Bab II Pasal 3 ayat 4-7 dijelaskan bahwa ada 4 kompetensi guru, yaitu kompetensi paedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional.<sup>5</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa guru merupakan komponen yang paling utama dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan perhatian yang maksimal.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru profesional meliputi:

a. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, menata ruangan kelas, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan beragama.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi social merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.

d. Kompetensi Profesional

Kemampuan menguasai pengetahuan dengan luas dan mendalam yang meliputi konsep struktur, metodologi, materi ajar, hubungan konsep antar mata pelajaran, melestarikan nilai budaya nasional.<sup>6</sup>

Peserta didik pastinya memiliki keinginan agar mereka lebih mudah dalam memahami pelajaran, hal ini bisa terlaksana apabila guru memiliki kemampuan atau kompetensi tersebut.

---

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2010), 36.

<sup>5</sup>Zainal Aqib, *Menjadi guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandng: Yrama Widya, 2009), 60.

<sup>6</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), 30.

### C. *Variasi Metode Pembelajaran*

#### 1. Variasi

Variasi menjadi suatu kebutuhan yang diperlukan oleh seorang guru didalam pelaksanaan metode pembelajaran. Melaksanakan variasi merupakan keterampilan yang harus di kuasai oleh Guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.<sup>7</sup>

Kehidupan akan lebih menarik jika dijalani dengan penuh variasi, Keterampilan mengadakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan oleh guru seperti masuk kelas, mengabsen peserta didik, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan membuat peserta didik jenuh dan bosan.

Variasi adalah salah satu yang membuat peserta didik tetap konsentrasi dan termotivasi sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.<sup>8</sup>

Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.<sup>9</sup>

Jadi variasi merupakan suatu keterampilan yang harus dilakukan oleh guru agar dapat membuat suatu hal atau tindakan baru agar peserta didik bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

---

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 167.

<sup>8</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 78.

<sup>9</sup>Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, 9Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 61.



## 2. Metode

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar, ketersediaan fasilitas, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Para guru tentu saja ingin meningkatkan kualitas diri, dari segi peningkatkan mutu mengajar serta kualitas penyampaian bahan pengajaran yang efektif kepada peserta didik sehingga mudah dipahami. Selain itu para guru ingin membuat proses pengajaran menjadi fungsional, ini berarti seorang guru harus menguasai metode mengajar.

Metode sendiri merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.

Metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses belajar mengajar. Tentu saja orientasi kita adalah pada belajar peserta didik. Jadi, metode yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar peserta didik belajar.

Metode dalam sistem pendidikan Islam mempunyai peran dan fungsi khusus. Penerapan metode yang tepat harus disesuaikan dengan kekhususan kemampuan peserta didik dalam belajar, oleh sebab itu metode secara operasional memiliki berbagai macam bentuk dan variasi praktis.<sup>10</sup>

Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan. Suatu metode dianggap sesuai untuk situasi tertentu tetapi belum tentu untuk situasi yang lain. Agar lebih mudah menerapkan metode dalam pembelajaran maka ada beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode termasuk klasik, tetapi penggunaannya sangat populer. Banyak guru, dosen memanfaatkan metode ceramah dalam pembelajaran. Oleh sebab pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit.

b. Metode diskusi

Metode diskusi bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal dan memupuk sikap demokratis, diskusi dilakukan bertolak dari adanya masalah. Metode diskusi mempunyai kadar cara belajar peserta didik aktif cukup tinggi. Namun demikian, diskusi dapat berjalan dengan baik dan efektif bila peserta didik sudah mampu berpikir dan menggunakan penalaran.

c. Metode simulasi

Simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara imitasi. Jadi, simulasi pada dasarnya semacam

---

<sup>10</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 145.

permainan dalam pembelajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan.

d. Metode demonstrasi dan eksperimen

Demonstrasi berarti pertunjukan, dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses, berkenaan dengan bahan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas, proses yang didemonstrasikan di ambil dari obyek yang sebenarnya.

Dalam praktikk, misalnya seorang guru akan mengajarkan bagaimana membuat atau bagaimana proses bekerjanya sebuah bel listrik. Seluruh komponen bel listrik disiapkan. Kemudian di tunjukkan kepada peserta didik cara membuat dan proses kerjanya, peserta didik mengamati dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting dari demonstrasi itu.<sup>11</sup>

e. Metode pemberian tugas belajar

Metode ini sering disebut juga metode pekerjaan rumah, yaitu metode interaksi edukatif dimana peserta didik diberi tugas khusus (sehubungan dengan bahan pelajaran) diluar jam-jam pelajaran. Dalam pendidikan agama metode ini sering digunakan terutama dalam hal-hal yang bersifat praktis, misalnya wudhu, zakat fitrah.

### 3. Pembelajaran

---

<sup>11</sup>Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan metode pembelajaran*, (Cet.2 Yogyakarta: Deepublish, 2017), 252.

Ditinjau dari pengertiannya, pembelajaran adalah pengembangan, pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Menurut Yunanto “ pembelajaran merupakan pendekatan belajar yang memberi ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar”.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat di dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

Istilah pembelajaran pada dasarnya merupakan model terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa model pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran dimaknai pembelajaran yang dirancang dengan tema-tema tertentu. Pembelajaran menyediakan keluasaan kedalam implementasi kurikulum, menawarkan banyak kepada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.<sup>13</sup>

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh Jhon Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik serta kemampuan pengetahuannya. Sri Anita mengatakan bahwa

Pelajaran terpadu sebagai salah satu konsep menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi, baik secara inter maupun antar pelajaran. Terjalannya hubungan antar setiap

---

<sup>12</sup>Sri Joko Yunanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 4.

<sup>13</sup>Trinanto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2010), 78.

konsep secara terpadu akan melatih peserta didik untuk terlihat dalam proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman nyata.<sup>14</sup>

Dengan demikian sangat dimungkinkan hasil belajar peserta didik akan semakin bermakna dibandingkan jika hanya dengan cara merespon kata-kata atau signal dari guru secara terpisah-pisah. Pembelajaran menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktifitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi peserta didik, baik aktifitas formal maupun aktifitas informal, meliputi pembelajaran inkuiri secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pembelajaran yang dirancang oleh guru akan sangat berpengaruh terhadap pemaknaan peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi yang lain yang relevan akan membentuk skema, sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.

a. Pentingnya pembelajaran untuk peserta didik di Sekolah Dasar

Model pembelajaran lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif. Cara

---

<sup>14</sup>Ibid., 33.

pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Pentingnya pembelajaran diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya peserta didik pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, social dan emosional.

Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia Sekolah Dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, dari keunggulan-keunggulan yang disebutkan di atas pembelajaran sangat penting untuk diterapkan di Sekolah Dasar, karena pembelajaran ini memiliki banyak nilai dan manfaat diantaranya peserta lebih fokus dan tidak terpecah-pecah karena materi yang disajikan lebih terpadu, sehingga penguasaan materi pelajaran akan semakin baik dan meningkat.

---

<sup>15</sup> Ibid., 152.

#### **D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

##### 1. Pengertian Pembelajaran PAI

Ada beberapa istilah yang dipakai untuk merujuk pengertian pendidikan agama Islam yang hal itu berasal dari bahasa arab yang diambil dari alquran dan alhadist. Istilah tersebut diantaranya yaitu *tarbiah ta'lim ta'dib dan tadrīs*.<sup>16</sup>

Menurut Abdul Rachman Saleh dalam Mahfudh Shalehudin, PAI merupakan usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya kelak setelah selesainya pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan.<sup>17</sup>

Lebih lanjut Azyumardi Azra menyatakan bahwa, pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membentuk pribadi yang bernafaskan pada ajaran Islam, sehingga pribadi-pribadi yang terbentuk itu tidak terlepas dari nilai-nilai agama.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa PAI adalah sebagai bentuk kegiatan yang bertujuan membentuk pribadi yang tangguh memegang ajaran Islam sehingga ajaran tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada konteks persekolahan, pendidikan agama Islam lebih dikenal dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia.

##### 2. Karakteristik pembelajaran PAI

##### 3. Landasan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>16</sup>Abdul mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kencana prenda media, 2006), 10.

<sup>17</sup>Mahfudh Shalehudin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), 8.

<sup>18</sup>Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1998), 6.

Ada dua landasan pendidikan agama Islam di sekolah yang pertama landasan secara historis, dan yang kedua landasan perundang-undangan sebagai sumber hukum positif. Dari landaan historis dalam sejarah pertama, mengembangkan pendidikan agama Islam pada sekolah umum sejak proklamasi beradada pembinaan kementerian pendidikan, pengajaran dan kebudayaan.

Upaya ini meliputi: memperjuangkan status pendidikan agama di sekolah sekolah umum dan pendidikan tinggi, mengembangkan kurikulum agama, menyiapkan guru-guru agama yang berkualitas dan menyiapkan guru-guru agama.<sup>19</sup>

Dari segi landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum positif keberadaan PAI pada kurikulum sekolah sangat kuat, karena tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas BAB V Pasal 12 ayat 1 poin A bahwasanya setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak: (a) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama titik.<sup>20</sup>

Pendidikan agama Islam pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Letak perbedaan yang mendasar adalah pada materi yang disampaikan dan metode yang digunakan untuk menyampaikan kepada peserta didik.

#### 4. Tugas dan fungsi pendidikan Agama Islam

Untuk menelaah tugas-tugas pendidikan agama Islam dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu, pendidikan dipandang sebagai pengembangan potensi, pendidikan dipandang sebagai pewarisan budaya, dan pendidikan dipandang sebagai interaksi antara pengembangan potensi dengan pewarisan budaya.<sup>21</sup>

Di pandang sebagai pengembangan potensi dimaksudkan bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan. Sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi

---

<sup>19</sup> Asamun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relijius Di Sekolah*, (Malang: Maliki Press, 2010), 13.

<sup>20</sup> Ibid., 14.

<sup>21</sup> Jusuf Mudzakkir, *ilmu pendidikan Islam*, 52.



tersebut. Sebagai pewaris budaya dimaksudkan agar nilai-nilai kebudayaann Islam lestari secara terus menerus nilai-nilai agama yang berpedoman pada Qur'an dan Hadits di tranformasikan kepada generasi penerus secara berkesinambungan. Selanjutnya aplikasi peradaban dan kebudayaan harus relevan dengan kebutuhan dan pengembangan potensi dasar manusia. Tanpa memperhatikan kebutuhan dan perkembangan itu, peradaban dan kebudayaan hanya akan menambah beban hidup yang mengakibatkan kehidupan yang anomaly. Interaksi antara potensi dan budaya harus mendapatkan tempat dalam proses pendidikan dan jangan sampai ada salah satunya yang diabaikantanpa interaksi itu, harmonisasi kehidupan akan terhambat.

Fungsi pendidikan agama Islam adalah alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan bangsa. Selain itu juga sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembanagan secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan mahluk social dan ekonomi.<sup>22</sup>

##### 5. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan diartikan sesuatu yang dicita-citakan di masa yang akan datang dan ingin diwujudkan dengan berbagai daya dan upaya. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan

---

<sup>22</sup> Ibid., 69.

dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan terfokus pada apa yang dicitakan dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.<sup>23</sup>

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan terhadap Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi.<sup>24</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Agama Islam sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk selalu berbakti kepada Allah Swt. Sebenar-benarnya dan sebaik-baiknya. Kita harus memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatan, hubungan dengan Allah, dan hubungan dengan masyarakat dan sekitarnya serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

#### 6. Bentuk dan model penilaian mata pelajaran PAI berdasarkan kurikulum 2013

Evaluasi adalah penilaian tentang suatu aspek yang dihubungkan dengan situasi aspek lainnya, sehingga di peroleh gambaran menyeluruh.

---

<sup>23</sup> Ibid., 71.

<sup>24</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekola*, (Malang: Maliki Press, 2010), 17.

Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaan penilaian harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu berkesinambungan, menyeluruh dan objektivitas. Cara melakukan penilaian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian terhadap diri sendiri dan penilaian terhadap kegiatan orang lain.<sup>25</sup>

Sifat-sifat penilaian yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Islam diantaranya, bersifat kuantitatif yaitu pemberian skor pencapaian hasil belajar dalam bentuk angka. Bersifat kualitatif diberikan dalam bentuk pernyataan verbal misalnya memuaskan, baik cukup dan kurang. Sedangkan aspek yang dinilai dalam penilaian PAI dapat berupa tes dan non-tes. Metode tes dapat dipilih dari respon yang dikumpulkan dapat dikategorikan benar atau salah. Bila respon yang dikumpulkan tidak dapat dikategorikan benar atau salah maka dapat dikategorikan non-tes. Metode tes dapat berupa tes tulis atau tes kinerja, tes tulis dapat dilakukan dengan cara memilih jawaban yang tersedia, misalnya soal bentuk pilihan ganda (Benar-salah), ada pula yang meminta peserta didik menuliskan sendiri responnya. Misalnya soal berbentuk esai, baik esai isian singkat maupun esai bebas. Metode non-tes digunakan untuk menilai sikap, minat atau motivasi.

Metode non-tes umumnya digunakan untuk mengukur ranah afektif (sikap terhadap Tuhan dan sikap terhadap sesama manusia). Metode non-tes lazimnya menggunakan instrument angket, kuisioner, penilaian diri, penilaian rekan sejawat dan lain-lain. Hasil penilaian ini tidak dapat diinterpretasi ke dalam kategori benar atau salah, namun untuk mendapatkan deskripsi tentang profil sikap peserta didik.

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian

---

<sup>25</sup>Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), 26.

kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik pada domain kognitif, afektif maupun psikomotor.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Menurut Lexi J. Moleong bahwa “Metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>1</sup>

Sugino berpendapat bahwa:

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan *carairigulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>2</sup>

Rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang memberikan informasi secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu, kemampuan guru mengadakan variasi metode pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabet, 2011), 9.

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Pendekatan ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dengan responden secara langsung.
3. Pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan berbagai penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>3</sup>

Pendekatan ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, maka penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yakni penulis lebih menitik beratkan pada kegiatan penelitian di lokasi obyek dalam melakukan penelitian yang ada.

Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, di samping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi dan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah SD Negeri Malanggo di jalan Trans Sulawesi, Desa Malanggo. Penyusun dengan sengaja memilih lokasi penelitian di SD Negeri Malanggo tersebut karena dianggap sangat representatif terhadap judul skripsi yang diangkat penyusun. Dianggap tepat untuk memberikan nuansa baru bagi penyusun dalam menambah

---

<sup>3</sup>Ibid., 5.

pengalaman penelitian, khususnya di SD Negeri Malanggo, yang selama ini besar peranannya dalam dunia pendidikan di Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dalam penelitian mutlak adanya sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat dilapangan. Kedudukan peneliti merupakan perencanaan, instrumen utama, pelaksanaan pengumpulan data, menganalisis data, dan akhirnya menulis menjadi pelaporan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen peneliti utama dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data. Disamping itu peneliti berperan pula sebagai pengamat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek dilokasi terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti.<sup>4</sup>

Atau juga disebut sebagai pemeran serta sesuai yang di kemukakan oleh Buford Junkoer di kutip oleh Moleong bahwa:

Peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh para subjek. Karena itu, maka segala macam informasi tersebut rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperoleh.<sup>5</sup>

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong,

---

<sup>4</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000), 159.

<sup>5</sup>Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 127.



dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tapi yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek darimana data diperoleh”.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk, “data primer dan data sekunder”.<sup>7</sup>

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara pengamatan langsung dilapangan, wawancara melalui narasumber atau informan dan dapat dikatakan sebagai populasi. Dalam hubungan populasi dan sampel Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa “sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>7</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) 143.

<sup>8</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 73.

Adapun data primer yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan beberapa peserta didik. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa sampel yang baik yaitu memiliki populasi atau representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal.

2. Data sekunder, yaitu data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain. Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung ulasan pembahasan pada penelitian ini.

Data sekunder yang dimaksud oleh peneliti yaitu majalah ilmiah, arsip, dan dokumen laporan bulanan.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>9</sup>

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara yaitu dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder. Macam-macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 308.

<sup>10</sup>Ibid., 225.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi, dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Menurut Winarno Surakhmad bahwa teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, pengamatan ini dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan variasi metode dalam pembelajaran PAI pada kelas V, meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, sampai tahap evaluasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>11</sup>

Metode ini sangatlah diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data di dalam penelitian, tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam teknik wawancara dalam penelitian ini adalah menentukan siapa yang diwawancarai, mempersiapkan wawancara, melakukan wawancara dan

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 72.

memelihara agar wawancara produktif dan menghentikan wawancara serta memperoleh hasil rangkuman wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru mengadakan variasi metode dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo kecamatan Tinombo selatan kabupaten Parigi Moutong. Dalam hal ini pihak-pihak yang diwawancarai yaitu:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru mata pelajaran PAI
- c. Peserta didik

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui catatan tertulis, arsip-arsip dan termaksud juga buku-buku, teori hukum dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian meliputi pemetaan tema, dan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) mengumpulkan data-data yang diperlukan dan yang terkait dengan permasalahan. Untuk mendeskripsikan praktek-praktek atau kondisi yang ada maka sangat dibutuhkan dokumentasi.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada

---

<sup>12</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 204.

orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali.<sup>13</sup>

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini akan di analisis secara kualitatif dengan memakai data yang di sajikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Menurut Matthew B. Milos dan A. Michel Huberman bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertentu di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>14</sup> Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, dan wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah di reduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Mattew H. Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi sesuatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

---

<sup>13</sup>Sugiono, *Metode*, 245.

<sup>14</sup>Matthew B. Millos, *Kualitatif Data Analisis Diterkemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

pengambilan tindakan. Beraneka penyajian data yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari pengukuran bensin, surat kabar sampai layar komputer, dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian data.<sup>15</sup>

Penyajian data ditampilkan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata atau kalimat, sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah di sajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduksi: analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi: analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif: analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu dan keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

---

<sup>15</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analisis, di Terjemahkan oleh Tjecep Rohili Judul Analisis Data Kualitatif: Buku Metode-metode Baru*, (Cet. II Jakarta: Pres), 15.

1. Perpanjangan keikutsertaan, peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, dalam hal ini ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, sumber yang membanding-bandingkan data hasil tes wawancara, observasi dan catatan lapangan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

- a. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik kelas V.
- b. Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil observasi dan dokumentasi.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Tentang SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong***

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan mendapat berbagai informasi dan keterangan dalam hal kemampuan guru mengadakan variasi metode pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong, maka berikut ini penulis mencantumkan beberapa hal yang dijadikan agenda pembahasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong**

Keberadaan SD Negeri Malanggo disambut baik dan sangat direspon oleh masyarakat Desa Malanggo, menurut masyarakat Desa Malanggo bahwa dengan adanya SD Negeri Malanggo ini jadinya di desa kami sangat memberikan ilmu dan pengetahuan kepada anak kami.

SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong berdiri pada tanggal 23 April 1970, dalam perjalanan dari pendirian Sekolah tersebut gedung sekolah masih berpindah-pindah bahkan masih meminjam lokasi tanah masyarakat Desa Malanggo. pada tahun 1976 SD Negeri Malanggo telah memiliki lokasi sendiri lewat kerjasama yang dilakukan oleh tokoh-tokoh pendidikan dan pemerintah desa Malanggo. Sehingga SD Negeri Malanggo berdiri di atas tanah berukuran  $4.160 \text{ M}^2$  yang berada di Dusun II desa

Malanggo. Pada tahun 1976 SD Negeri Malanggo masih mempunyai 2 lokasi berbeda karena bangunan pertama yang berada di Dusun II masih memiliki 3 ruangan belajar. Lokasi SD Negeri Malanggo di bagi menjadi 2 tempat, kelas 1 sampai kelas 3 masih meminjam lokasi yang pada saat ini menjadi lokasi MDA Al-Khairat Malanggo dan kelas 3 sampai kelas 6 berada di lokasi gedung yang berada di dusun II Desa Malanggo tersebut. Pada waktu itu di pimpin oleh Ibu Hj. Naima Muchsin yang menjabat sampai pada tahun 1980. Kemudian di lanjutkan oleh Bapak Akrim Laculu sejak tahun 1980-1984, dan pada tahun 1984-1993 di teruskan oleh Bapak Djarusin Sining, dan di lanjutkan lagi oleh Bapak Amarudin pada tahun 1993-1995, pada tahun 1995-1996 di pimpin oleh Bapak G.D Tjaede, kemudian di pimpin oleh Bapak Amarudin pada tahun 1996-1998, dan diteruskan lagi oleh Bapak Abdul Razak, S.pd pada tahun 1998-2008, dilanjutkan oleh ibu Hadidjah, S.pd.I pada tahun 2008-2016, dan kemudian pada tahun 2016-sekarang SD Negeri Malanggo dipimpin oleh ibu Salma, S.Pd.I.

Sejak tahun 1976 sampai dengan sekarang SD Negeri Malanggo selalu berusaha mewujudkan Visi dan Misinya sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang termaksud dalam Pembukaan UUD 1945. Hal ini di buktikan dengan semakin majunya kualitas pendidik di SD Negeri Malanggo baik secara internal maupun eksternal.

**TABEL I**

**Nama-Nama Kepala Sekolah SD Negeri Malanggo yang Pernah Menjabat  
dari Tahun 1976-2019**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tahun</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Hj. Naima Muchsin	1976-1980	
2.	Akrim Laculu	1980-1984	
3.	Djarusin Sining	1984-1993	
4.	Amarudin	1993-1995	
5.	G.D Tjaede	1995-1996	
6.	Amarudin	1996-1998	
7.	Abd. Razak, S.Pd	1998-2008	
8.	Hadidjah, S.Pd.I	2008-2016	
9.	Salma, S.Pd.I	2016-Sekarang	

Sumber: Arsip SD Negeri Malanggo, tgl 13 Mei 2019

Tabel di atas dapat penulis jelaskan bahwa SD Negeri Malanggo ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak sembilan kali Sejak berdirinya dari tahun 1976 sampai sekarang tahun 2019, itu berarti SD Negeri Malanggo telah lama berdiri yaitu selama 49 Tahun. Kepala sekolah yang paling lama menjabat yaitu bapak Abd. Razak, S.Pd Selama 10 tahun dan masa jabatannya dimulai dari tahun 1998-2008.

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SD Negeri Malanggo
2. Status : Negeri
3. Alamat Sekolah : Jln. Trans Sulawesi No. 78
- Desa : Malanggo
- Kecamatan : Tinombo Selatan
- Kabupaten : Parigi Moutong
- Tahun Berdiri : 23 April 1970

Mulai Beroperasi pada Tahun : 1970 Sampai Sekarang

Nomor Induk : 40202846

Nomor Staistik : 10118081003

b. Visi Sekolah

Selanjutnya, dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan seluruh komponen yang ada di SD Negeri Malanggo dan menciptakan lulusan yang berkualitas dan dapat membina kerjasama yang baik dengan sesama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, maka SD Negeri Malanggo mempunyai visi dan misi yaitu, sebagai berikut:

1. Visi

Mewujudkan pendidikan berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti yang luhur.

2. Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang berprestasi di bidang IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

**2. Keadaan tenaga pendidik di SD Negeri Malanggo Kecamatan**

**Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Salma S.Pd.I	Kepala Sekolah	PNS
2.	Ririyanti.S.Pd.I	Guru kelas VI	PNS
3.	Abd Waris S.Pd.I	Guru kelas V	Honorer
4.	Abd Rajab S.Pd	Guru Kelas IV	Honorer
5.	Zuhra S.Pd.I	Guru Kelas III	PNS

6.	Faiza S.Pd	Guru kelas II	Honoror
7.	Azizah S.Pd	Guru Kelas I	Honoror
8.	Moh. Farid S.Ikom	Tenaga Perpustakaan	Honoror
9.	Purnawan Sucipto	Tenaga Administrasi	Honoror

Sumber: Arsip SD Negeri Malanggo, 13 Mei 2019

### **3. Keadaan peserta didik di SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong**

Peserta didik sebagai objek dan subjek belajar merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran tematik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Penggunaan cara baru dalam penyampaian isi kurikulum melalui penerapan metode pembelajaran tematik pada pembelajaran PAI perlu diperkenalkan dan dikondisikan sejak dini agar tidak menimbulkan kerancuan-kerancuan yang dapat mengganggu dan berpengaruh negatif terhadap proses dan hasil belajarnya.

Mengenai keadaan peserta didik yang ada di SD Negeri Malanggo secara keseluruhan berjumlah 117 Orang Yang terdiri dari laki-laki 64 orang dan perempuan 53 orang. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan sebagai berikut:

Adapun keadaan peserta didik di SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2019 berjumlah 117 Orang yang terdiri dari kelas I laki-laki 12 orang dan perempuan 7 orang, kelas II laki-laki 11 orang dan perempuan 6 orang, kelas III laki-laki 7 orang dan perempuan 8 orang, kelas IV laki-laki 14 Orang dan perempuan 10 orang, kelas V

laki-laki 10 orang dan perempuan 8 orang, kelas VI laki-laki 10 orang dan perempuan 14 orang, dengan jumlah keseluruhan 117 orang.<sup>1</sup>

Hal ini dapat dilihat pada tabel III berikut ini:

**Tabel III**

**Keadaan Peserta Didik di SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong**

No	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		L	P	
1.	I	12	7	19
2.	II	11	6	17
3.	III	7	8	15
4.	IV	14	10	24
5.	V	10	8	18
6.	VI	10	14	24

Sumber data: Kantor SD Negeri Malanggo 13 Mei 2019

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di SD Negeri Malanggo yang paling banyak terdapat pada kelas IV dan VI Dan jumlah peserta didik yang paling sedikit terdapat pada kelas II. Namun, dari keseluruhan jumlah kelas yang ada, kelas V lah yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini, mengingat tingkat kemampuan mereka yang telah mampu berkomunikasi dan merespon segala bentuk metode pembelajaran yang disampaikan.

**4. Keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong**

Sarana adalah sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran sebuah proses pembelajaran dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan

---

<sup>1</sup> Purnawan Sucipto, Tenaga Administrasi SD Negeri Malanggo “Wawancara”, dalam Ruangan Tata Usaha pada tanggal 15 Mei 2019.

proses pembelajaran, misalnya area sekolah, letak geografis serta jalan menuju ke sekolah dan se bagainya. Dari hasil observasi di lapangan penulis menemukan area SD Negeri Malanggo berlokasi di jalan Trans Sulawesi No.78, luas area SD Negeri Malanggo 4.160 M<sup>2</sup> yang terdiri dari luas bangunan 950 M<sup>2</sup> di tambah dengan luas halaman 3210 M<sup>2</sup>.

Secara geografis letak area SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo selatan Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Bandeng dusun I desa Malanggo.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan kebun penduduk.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Trans Sulawesi

Sedangkan kepemilikan tanah atau area bangunan SD Negeri Malanggo yaitu:

- 1) Luas Lahan : 4.160 M<sup>2</sup>.
- 2) Status Tanah : Milik Sendiri (Bersertifikat).
- 3) Status Bangunan : Milik Sendiri.

**Tabel IV**

**Keadaan Sarana di SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan  
Kabupaten Parigi Moutong**

<b>No</b>	<b>Jenis bahan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Meja	58	Baik
2.	Kursi	120	Baik
3.	Meja Guru	6	Baik
4.	Kursi Guru	6	Baik
5.	Meja Tata Usaha	1	Baik
6.	Kursi Tata Usaha	1	Baik
7.	Lemari Guru	3	Baik

8.	Lemari Buku	4	Baik
9.	Papan Tulis	6	Baik
10.	Lemari Olahraga	1	Baik

Tabel V

### Keadaan Prasarana SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan

#### Kabupaten Parigi Moutong

No	Jenis Ruang Gedung	Jumlah/Buah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Belajar	6	
3.	Ruang Guru	1	
4.	Ruang Tata Usaha	1	
5.	Ruang UKS	1	
6.	Perpustakaan	1	
7.	Rumah Dinas	2	
8.	Wc	4	
9.	Kantin	1	
10.	Lapangan Bola	1	

Sumber data: Arsip SD Negeri Malanggo 13 Mei 2019

Keadaan ruangan-ruangan yang telah dijelaskan dalam tabel di atas dapat memberikan pemahaman bahwa ruangan atau kelas merupakan faktor utama dalam menciptakan kelancaran proses pembelajaran. Fasilitas yang dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di SD Negeri Malanggo saat sekarang ini bisa digunakan oleh peserta didik dan guru dengan melihat pencapaian mutu pendidikan sekarang.

Dalam hal ini sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Dalam hal ini, seperti gedung dan fasilitas lainnya yang diharapkan menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses kegiatan pembelajaran, sebab sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas dan minat peserta didik.



## ***B. Gambaran Pelaksanaan Variasi Metode Pembelajaran PAI di SD Negeri Malanggo***

Kurikulum pendidikan yang ada di SD Negeri Malanggo telah berganti berkali-kali sejak tahun 2004 diluncurkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kurikulum ini mempunyai ciri-ciri yaitu menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik baik secara individual maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman, kegiatan belajar menggunakan pendekatan dan metode bervariasi. Pada tahun 2006 diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kurikulum ini pemerintah pusat menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru diuntut untuk mampu mengembangkan sendiri silabus dan penilaian sesuai kondisi sekolah dan daerahnya, pada kurikulum tersebut proses pembelajaran berpusat hanya pada guru artinya dari segi metode hanya berkisar pada metode ceramah pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini telah diterapkan pembelajaran tematik, namun hanya diterapkan pada kelas 1, 2 dan 3.

Sejak bulan Juli 2013 diterapkan Kurikulum 2013 (K-13), salah satu penyempurnaan yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pelaksanaan yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berkenaan dengan implementasi kurikulum tersebut pemerintah menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah.<sup>2</sup>

Pada Kurikulum 2013 (K-13) Guru dituntut untuk menerapkan metode yang bervariasi bukan hanya metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tetapi beberapa metode seperti metode ceramah plus, diskusi, demonstrasi, *contextual*

---

<sup>2</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 229.

*learning*, simulasi dan metode bermain peran yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V. metode- metode yang akan diberlakukan di dalam pembelajaran tersebut dibentuk dalam satu dokumen yang namanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.

Adapun penggunaan metode pembelajaran PAI di SD Negeri malanggo telah dilaksanakan oleh guru-guru yang mengajar di kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Hal ini di dasarkan pada survei penulis di SD Negeri Malanggo beberapa bulan kemarin. Dari hasil pengamatan tersebut, penulis ingin menunjukkan bahwasanya proses pelaksanaan metode pembelajaran PAI sesuai dengan konsep pembelajaran itu sendiri, artinya guru telah mempersiapkan sedemikian rupa sesuai dengan konsepnya sebelum melaksanakan pembelajaran.

Dalam hal ini guru mata pelajaran PAI, telah mempersiapkan seluruh perangkat yang menjadi kebutuhan di dalam proses pembelajaran PAI, termasuk mempersiapkan metode pembelajaran yang akan dibawakan. Dikarenakan pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran, maka guru PAI yang bersangkutan dituntut menguasai berbagai macam variasi metode untuk melangsungkan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Abd Waris, guru mata pelajaran PAI yang mengajar di kelas V SD Negeri Malanggo.

Variasi metode itu dibutuhkan, sebenarnya suka dan tidak suka metode itu harus bervariasi dalam proses belajar mengajar. Tinggal kemudian bagaimana penggunaan variasi metode yang digunakan itu seperti metode ceramah plus, diskusi atau pun bermain peran itu dikolaborasikan, dan

itulah salah satu perbedaan kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum 2013.<sup>3</sup>

Waris juga menjelaskan, bahwa pada Kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP, proses pembelajaran itu berpusat pada guru sehingga menurutnya, penggunaan metode hanya berkisar pada metode ceramah. Sedangkan pada Kurikulum 2013, pendekatan yang digunakan lebih kepada pendekatan *saintifik approach* sehingga guru dituntut harus mampu mengkolaborasikan metode atau menerapkan metode yang bervariasi.

Bukan hanya ceramah, namun ada beberapa metode yang bisa dikembangkan atau bisa diterapkan pada proses pembelajaran itu, baik di tematik atau di pembelajaran PAI itu sendiri. Seperti metode ceramah plus boleh juga digandeng dengan metode demonstrasi. Dengan bentuk seperti itu, metode yang dipakai diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi efektif sehingga kompetensi diinginkan dapat tercapai. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran itu semua hal-hal yang akan diberlakukan di dalam pembelajaran itu pastinya dibentuk dalam satu dokumen yang namanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas, dapat dicermati bahwa suksesnya penggunaan metode tersebut tergantung dari kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik dan tergantung dari kompetensi yang ingin dicapai. Namun di dalam penelitian ini penulis berfokus kepada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas 5 dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi.

---

<sup>3</sup> Abd Waris, Guru mata Pelajaran PAI "*Wawancara*" dalam Ruang kelas V, Pada Tanggal 13 Mei 2019.

<sup>4</sup> Abd Waris, Guru mata Pelajaran PAI "*Wawancara*" dalam Ruang kelas V, Pada Tanggal 13 Mei 2019.

***C. Variasi Metode Pembelajaran PAI di Kelas V SD Negeri Malanggo  
Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong***

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. Diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Variasi metode pembelajaran dikatakan sangat bermakna sebagaimana yang dilaksanakan di SD Negeri Malanggo, bahwa seorang guru memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami oleh peserta didik sebelumnya, sehingganya keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran tersebut sangat diperlukan. Sebagaimana yang juga dijelaskan oleh Abd Waris, ia mengatakan:

Adapun yang harus di desain adalah bagaimana seorang guru itu harus mampu mendesain metode tergantung karakteristik kompetensi dasar yang dicapai. contohnya dalam pelajaran PAI dari segi pemahaman Alquran. untuk semester satu kelas v, salah satu kompetensi dasarnya adalah membaca surah at-tin dengan bacaan Tartil pada bahasan materi mari belajar al-quran surah at-tin artinya bacaan Tartil yang dimaksud adalah membaca tartil dengan baik dan benar dari segi tajwid dan pelafalannya artinya kalau melihat karakteristik dari kompetensi dasarnya yaitu membaca dengan tartil maka metode yang bisa digunakan adalah metode demonstrasi. yaitu kita sebagai guru mendemonstrasikan kepada peserta didik bagaimana sih sebenarnya membaca surah at-tin dengan bacaan tartil, karena biasanya

anak-anak hanya tahu membaca tapi tidak tahu bagaimana cara membaca yang baik dan benar, padahal yang dimaksud adalah dengan menggunakan tajwid.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa metode demonstrasi menjadi metode awal yang digunakan oleh guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan bacaan Tartil dengan menggunakan tajwid. guru pun harus menjelaskan kepada peserta didik tentang fungsi tajwid sebagai dasar dalam membaca surah at-tin dengan bacaan Tartil.

Menurut waris, metode selanjutnya yang bisa digunakan adalah metode penugasan berkaitan dengan kompetensi dasar yang berhubungan dengan aspek keterampilan peserta didik yaitu menghafal surah at-tin. Seperti pada penjelasan berikut:

Dari aspek kognitif peserta didik dinilai bacaannya, pada aspek keterampilan mereka ditugaskan menghafal. nah metode yang bisa dipakai adalah metode penugasan untuk peserta didik sehingga di akhir pembelajaran menjadi bentuk evaluasi dan itulah salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran PAI yang kemudian disesuaikan dengan metode yang akan digunakan oleh guru itu sendiri.<sup>6</sup>

Sehingga penulis melihat bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kelas 5 V, ada berbagai macam variasi metode yang dilakukan sebagaimana terlampir di dalam RPP mata pelajaran PAI. Waris pun menjelaskan tentang pentingnya penguasaan variasi metode ayat yang harus dikuasai oleh seorang guru.

intinya ketika guru ditanya mampu atau tidak mampu dalam melaksanakan variasi metode dalam pembelajaran, maka itu sudah menjadi fardhu ain apalagi pembelajaran PAI. tinggal pelaksanaan variasi metode pembelajaran

---

<sup>5</sup> Abd Waris, Guru mata Pelajaran PAI "Wawancara" dalam Ruangan kelas V, Pada Tanggal 13 Mei 2019.

<sup>6</sup> Abd Waris, Guru mata Pelajaran PAI "Wawancara" dalam Ruangan kelas V, Pada Tanggal 13 Mei 2019.

yang akan digunakan itu disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. sehingga di dalam menentukan indikator pencapaian kompetensi dasar, guru itu harus betul-betul berhitung, menganalisis tingkat kemampuan guru dan peserta didik, dan kemudian menggunakan fasilitas yang ada.<sup>7</sup>

Tingkat kemampuan guru ataupun tingkat kemampuan peserta didik sebagai sasaran, sehingga guru mampu menentukan metode dan pendekatan yaitu menggunakan pendekatan saintifik.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan guru untuk dapat melakukan variasi metode sangat diperlukan. adapun pelaksanaan variasi tersebut harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI. guru pun harus pandai dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan dengan tingkat kemampuannya sendiri di dalam melakukan variasi metode dan sudah pasti harus disesuaikan pula dengan tingkat pemahaman peserta didik dalam respon metode yang akan digunakan.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kompetensi dasar. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan peserta didik, fasilitas serta situasi kelas. Dalam hal ini metode simulasi dapat di jadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran. Seperti pada penjelasan Waris yaitu:

Simulasi itu merupakan metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya, simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada obyek

---

<sup>7</sup> Abd Waris, Guru mata Pelajaran PAI "Wawancara" dalam Ruangan kelas V, Pada Tanggal 13 Mei 2019.

yang sebenarnya. Dalam metode simulasi peserta didik dibiasakan untuk bertindak sesuai keadaan yang sebenarnya sehingga diharapkan peserta didik memiliki keterampilan dalam menghadapi kehidupannya kelak. Metode simulasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam misalnya pada materi akhlak berpengaruh terhadap ketercapaian kompetensi dasar karena akhlak tidak hanya bersifat intelektual melainkan juga bersifat emosional.<sup>8</sup>

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara konsep saja akan tetapi peserta didik dituntut untuk harus mampu menampilkan konsep-konsep itu dalam bentuk tingkah laku, sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan semakin jelas dan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik itu sendiri.

Selanjutnya metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode bermain peran atau sosiodrama, seperti pada penjelasan Waris sebagai berikut:

Dalam Pendidikan Agama Islam metode sosiodrama ini efektif dalam menyajikan pelajaran akhlak, sejarah islam dan topik-topik lainnya. Dalam sejarah islam misalnya guru menggambarkan kisah keteladanan Lukman di dalam pembelajaran 10, kisah tersebut tentu amat menarik jika disajikan melalui metode sosiodrama atau bermain peran. Sebab peserta didik disamping mengetahui kisahnya juga dapat menghayati ajaran dan hikmah yang terkandung dalam kisah tersebut.<sup>9</sup>

Adapun pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 dikenal dengan 5 m yaitu menanya, mengamati, menalar, dan mengasosiasi. sehingga seluruh variasi metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI harus berorientasi kepada kemampuan peserta didik dalam menguasai 5 m tersebut.

---

<sup>8</sup> Abd Waris, Guru mata Pelajaran PAI “*Wawancara*” dalam Ruangan kelas V, Pada Tanggal 13 Mei 2019.

<sup>9</sup> Abd Waris, Guru mata Pelajaran PAI “*Wawancara*” dalam Ruangan kelas V, Pada Tanggal 13 Mei 2019.

Menurut hasil wawancara peneliti, bahwa dengan pola seperti ini dinilai cukup efektif karena Guru memiliki acuan di dalam menentukan metode yang akan digunakan. sebab dengan itu dapat dipahami bahwa seluruh pelaksanaan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. dengan mengacu pada pola ini, dianggap cukup efektif untuk membuat peserta didik belajar sambil mengalami proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.

Sehingga peneliti beranggapan bahwa dengan pola seperti ini akan memaksimalkan kompetensi guru di dalam mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan materi lain serta mengaitkannya pula dengan kehidupan nyata.

Salah satu cara efektif dalam menciptakan suasana belajar yang tidak kaku namun efektif adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan metode pembelajaran yang tepat tidak terlepas dari karakteristik materi pembelajaran yang disampaikan dan perlu memperhatikan karakteristik mata pelajaran. Adapun variasi metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang sangat efektif yaitu dengan menggunakan metode kontekstual. Waris menjelaskan bahwa:

Dalam proses pembelajaran guru itu harus menerapkan materi pembelajaran PAI secara alamiah, artinya bahwa guru dituntut untuk menghubungkan isi pelajaran dengan situasi nyata atau konteks kehidupan, sehingga dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan akademik yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mengenai praktek misalnya: dalam materi sholat dan wudhu biasanya peserta didik diarahkan untuk praktek di musholah sekolah. Dalam praktek ini peserta didik diarahkan secara detail agar peserta didik dapat memahami tahap-tahap melaksanakan sholat dan wudhu secara benar.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Abd Waris, Guru mata Pelajaran PAI "*Wawancara*" dalam Ruang kelas V, Pada Tanggal 13 Mei 2019.



Adapun media yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI ini disesuaikan dengan ketersediaan sarana yang ada di SD Negeri Malanggo. Seperti yang dikatakan oleh Abd Waris yaitu:

sarana yang dimaksud itu adalah media video pembelajaran jadi dalam mendesain pembelajaran itu harus jelas pendekatannya metodologinya dan sumber dari mana serta hal yang perlu diperhatikan oleh daya dukung yaitu guru itu membuat media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan artinya semua media bisa kita buat, tapi lagi-lagi kita harus melihat karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai dan penggunaannya pun bervariasi kadang kita pakai proyektor karena kebutuhan air prasarana itu di sekolah misalkan kita tampilkan video-video kita tampilkan tentang kisah para nabi kita misalkan film-film animasi yang berkaitan dengan kisah nabi itu kita perlihatkan kepada peserta didik kemudian peserta didik disuruh mengamati sehingga peserta didik bisa memahami dan mengambil kesimpulan dari pada apa yang diamati. berarti di situ metode yang digunakan adalah metode eksplorasi dalam pembelajaran PAI atau juga discovery tapi yang paling banyak biasanya kita menggunakan media kertas bahan-bahan dari kertas karton. saya pribadi biasa menggunakan laptop sebagai proyektor ataupun kertas karton dalam melaksanakan pembelajaran PAI di kelas V.<sup>11</sup>

Dari uraian ini dapat dijelaskan bahwa ketersediaan media menjadi salah satu unsur penting di dalam pelaksanaan materi pembelajaran mengingat pembelajaran PAI yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Namun dengan media-media yang selama ini digunakan, Abd Waris menjelaskan bahwa peserta didiknya di dalam pembelajaran PAI telah banyak memberikan respon berkenaan dengan variasi variasi metode yang selama ini ia gunakan seperti peserta didik yang tidak hanya menerima tetapi juga memberikan tanggapan berupa jawaban dan pertanyaan.

---

<sup>11</sup> Abd Waris, Guru mata Pelajaran PAI "*Wawancara*" dalam Ruang kelas V, Pada Tanggal 13 Mei 2019.

***D. Kendala yang Dihadapi oleh Pendidik dalam Mengadakan Variasi Metode dalam Pembelajaran Tematik pada Mata Pelajaran Pai di Kelas V SD Negeri Malanggo***

Berdasarkan hasil pengamatan, observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI di kelas V dalam mengadakan variasi metode dalam pembelajaran tematik pada mata pelajaran PAI di kelas V diantaranya berupa:

**1. Karakter Peserta Didik**

Kesulitan dalam melaksanakan variasi pembelajaran dilihat dari faktor karakter peserta didik yang berbeda-beda serta jumlah peserta didik dalam kelas yang berjumlah delapan belas orang membuat guru harus berhadapan dengan delapan belas sifat dan karakter yang berbeda-beda pula, guru harus menemukan sedikit persamaannya untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran, agar peserta didik yang berbeda sifat dapat di persatukan dan disamakan sikap dan karakternya meskipun hanya sebagian kecil.

**2. Daya Serap**

Inilah kendala yang sering dihadapi oleh guru, tingkat daya serap peserta didik yang rendah sehingga ketika guru sudah mendesain pembelajaran yang sedemikian rupa yang dibuat sesederhana mungkin, terkadang peserta didik juga tidak sampai untuk mencapai kompetensi yang diinginkan sehingga kendalanya ada pada komponen dari saraf peserta didik itu sendiri.. Peserta didik yang daya serapnya kurang karena

dia tidak paham dan tidak memiliki minat untuk belajar sehingga dia mengganggu teman, keluar masuk dan seringkali berkelahi di dalam kelas.

### 3. Kompetensi Guru

Guru harus mengembangkan kompetensi yang dimiliki karena beberapa persentase dari aspek kompetensi guru masih di bawah atau masih banyak yang perlu dikembangkan sehingga jika kita merujuk ke profesionalisme guru maka seorang guru itu dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

Kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Penjelasan dari guru mata pelajaran PAI mengatakan bahwa kompetensi yang paling mencolok yaitu dari aspek profesional guru, guru itu harus mampu memberikan pembelajaran kepada peserta didik dan harus menguasai materi pelajaran serta metode yang ingin diberikan dan diterapkan di dalam pembelajaran PAI, tidak bisa dipungkiri yang mempengaruhi proses pembelajaran terdapat pada kompetensi guru dan kompetensi peserta didik itu sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada 2 kendala yang paling mempengaruhi tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengadakan variasi metode pembelajaran PAI di kelas V yaitu berupa minimnya daya kreatifitas guru dalam melakukan variasi metode dan rendahnya daya serap peserta didik dalam menerima pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, masih banyak guru yang hanya melakukan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi perhatian peserta didik, sehingga banyak di temui peserta didik yang

masih belum memiliki motivasi untuk lebih giat dalam belajar disekolah. Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka peserta didik akan mengalami kebosanan atau jenuh maka pembelajaran menjadi monoton yang mengakibatkan peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran, kejenuhan ini berdampak buruk bagi daya tangkap peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Karena kalau peserta didik sudah merasa bosan dan jenuh maka tentunya mereka tidak akan semangat dalam menyimak pelajaran yang cenderung mengalihkan perhatian mereka pada hal lain seperti berbicara dengan teman sebangku. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sangat diperlukan variasi salah satunya seperti variasi metode. Berbagai metode yang digunakan seperti ceramah plus, diskusi, demonstrasi, *kontekstual learning*, simulasi, dan bermain peran. Dengan banyak atau bervariasinya metode dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan peserta didik saat belajar, karena variasi ini dapat dikemas dengan permainan yang menyenangkan untuk peserta didik sehingga peserta didik lebih bersemangat untuk memulai pelajaran.

Solusi kendala-kendala dalam mengadakan variasi metode pembelajaran PAI seperti 1) karakter peserta didik guru harus menemukan sedikit persamaan untuk menunjang penerapan metode-metode pembelajaran. 2) sikap dan perilaku, guru harus mengetahui bagaimana sikap setiap peserta didiknya agar guru mampu mengatasi ketika peserta didik tersebut bermasalah di dalam kelas. 3) minat dan bakat peserta didik biasanya dapat menimbulkan gejala kenakalan peserta didik. sebaiknya tidak di respon secara negatif tetapi patut untuk di apresiasi dengan baik dan dilakukan pencegahan sehingga tidak menimbulkan kenakalan baru,

dengan guru mengetahui dimana keinginan peserta didik saat belajar. 4) daya serap peserta didik yang kurang seharusnya guru jangan terlalu cepat mengecap peserta didik karena keterlambatannya menerima materi, namun secepat mungkin guru harus menemukan strategi yang dapat mendorong peserta didik secara maksimal untuk belajar, menerima materi dan memahami materi yang di ajarkan. 5) kedisiplinan peserta didik Sekolah Dasar memang susah untuk dikendalikan, tetapi seorang guru tidak boleh untuk menyerah dalam kondisi ini. 6) guru harus mampu memancing peserta didik yang pasif dengan berbagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik. 7) kebosanan dan permasalahan saat belajarnya peserta didik dapat diatasi dengan cara mengajar guru yang menggunakan metode-metode yang mendukung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan dari rumusan masalah dan analisis yang peneliti aparkan di atas, maka peneliti memiliki beberapa kesimpulan sebagai berikut, bahwa:

1. Guru mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo dinilai cukup baik dalam mengadakan variasi metode di dalam pembelajaran PAI di kelas, hal tersebut dapat diketahui dari pelaksanaan variasi metode yang beragam dengan menggunakan metode yang berfokus pada keaktifan peserta didik.
2. Pada pembelajaran PAI di SD Negeri Malanggo, Guru dituntut untuk menerapkan metode yang bervariasi bukan hanya metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab tetapi beberapa metode seperti metode ceramah plus, diskusi, demonstrasi, *contextual learning*, simulasi dan metode bermain peran. Metode-metode yang akan diberlakukan di dalam pembelajaran tersebut dibentuk dalam satu dokumen yang namanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.
3. Ada 2 kendala yang paling mempengaruhi tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengadakan variasi metode dalam pembelajaran PAI di kelas V yaitu berupa minimnya daya kreatifitas guru dalam melakukan variasi metode dan rendahnya daya serap peserta didik dalam menerima pelajaran.

***B. Implikasi Penelitian***

para guru, hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas mengajar yang bervariasi, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selaku pendidik teruskan mengenal dan memahami karakter peserta didik dan agar dapat mengikuti pelajaran dengan menyesuaikan cara belajar peserta didik sendiri. Untuk kepala sekolah agar terus memotivasi dan menyediakan segala hal yang dibutuhkan guru dalam suatu pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran di dalam kelas akan terus mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ali mudlofir. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Azra Azyumardi, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional Nomor 19. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Pasal 19
- E. mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Etin Solihatin. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana, 2011
- Kementrian Pendidikan Budaya. *Materi Pelatihan Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2014.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadap Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Made Pirdata. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Momon Sudarman. *Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013
- Mudzakir, Jusuf dan Abdul , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Shalehudin Mahfudh, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987.



- Sri joko Yunanto. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: Grafindo, 2004.
- Trinanto. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 2 ayat 1
- Yuliana, *Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI Munawariyah Palembang tahun ajaran 2016/2017*, Skripsi Sarjana Strata 1 UIN Raden Fatah Palembang, 2017
- Zainal Aqib. *Menjadi guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Sahlan Asamun, *Mewujudkan Budaya Relijius di Sekolah*, Malang: Maliki Press, 2010.
- Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*, Malang: Uin Maliki Press, 2016.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabet, 2011.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset*. Bandung: Mandar maju, 1990.
- Mathew B. Millos. *Kualitatif Data Analisis Diterkemahkan oleh Tierjep Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Sucipto Purnawan, Tenaga Administrasi SD Negeri Malanggo, *Wawancara*, Dalam ruangan Tata Usaha pada tanggal 15 Mei 2019.
- Waris Abd, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara*, dalam Ruangan Kelas V, Pada tanggal 13 Mei 2019.

# LAMPIRAN

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)**

Nama Sekolah	: SD Negeri Malanggo
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: V / 2 (Dua)
Pembelajaran ke	: 10 – Kisah teladan Luqman
Materi pokok	: Kisah Teladan Luqmān
Sub Materi	: A. Siapakah Luqman ? B. Luqman banyak bersyukur C. Nasihat Luqman kepada anaknya
Alokasi Waktu	: 8 x 35 menit ( 2 x Pertemuan)

### **A. KOMPETENSI INTI**

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mempelajari Kisah Teladan Luqmān, peserta didik dapat:

1. Meyakini kebenaran kisah Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dengan benar
2. Terbiasa bersyukur kepada Allah SWT dengan benar
3. Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dengan benar
4. Menunjukkan perilaku tanggung jawab dengan benar
5. Menjelaskan kisah Luqman dengan benar
6. Menyebutkan keteladanan Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dengan benar
7. Menyebutkan nasehat Luqmān kepada anaknya dengan benar
8. Menceritakan kisah keteladanan Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an dengan benar

### C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.17 Meyakini kebenaran kisah Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur`ān.	1.17.1 Meyakini kebenaran kisah Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur`ān 1.17.2 Terbiasa bersyukur kepada Allah SWT.
2.17 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur`ān.	2.17.1 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur`ān. 2.17.2 Menunjukkan perilaku tanggung jawab
3.17 Memahami kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur`ān.	3.17.1 Menjelaskan kisah Luqman 3.17.2 Menyebutkan keteladanan Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur`ān 3.17.3 Menyebutkan nasehat Luqmān kepada anaknya
4.17 Menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur`ān.	4.17.1 Menceritakan kisah keteladanan Luqmān sebagaimana terdapat dalam al-Qur`ān.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

#### **Kisah Teladan Luqman**

Luqmān adalah hamba Allah yang saleh.

Beliau bukan nabi, bukan pula Rasul, namun kisah hidupnya diabadikan dalam Al-Qur`an karena penuh hikmah. Beliau menjadi seorang ayah pilihan Allah.

Dia berkebangsaan Habsyi berasal dari kota Sudan. Pekerjaannya sebagai tukang kayu, tubuhnya pendek, dia memiliki kekuatan dan mendapat hikmah dari Allah, sehingga nasihat yang disampaikan kepada anaknya diabadikan dalam Al Qur`ān. Luqman Al Hakim (ahli hikmah) adalah orang yang disebut dalam dalam Al-Qur`an surah Luqman :12-19

Luqmān adalah anak dari Bau‘ra bin Nahur bin Tareh, dan Tareh bin Nahur merupakan nama dari Azar ayah nabi Ibrahim AS. Luqmān hidup selama 1.000 tahun. Ia menjadi guru Nabi Dāwūd AS sebelum diangkat menjadi nabi. Pekerjaan Luqmān pada awalnya adalah tukang kayu, tukang jahit dan juga menggembala domba. Ia kemudian diangkat menjadi qadhi (hakim). Luqmān menikah dan dikaruniai banyak anak, akan tetapi semua anaknya meninggal dunia ketika masih kecil. Semua itu ia terima dengan ikhlas, karena ia yakin dan sadar bahwa semua yang terjadi adalah atas kehendak Allah SWT.

### ***Luqman banyak bersyukur***

Syukur adalah berterima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan-Nya kepada kita. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam QS Al Luqman : 12

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ  
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “ Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan tahmid, bunyi bacaan tahmid yaitu Alhamdulillah rabbil ‘alamin, yang artinya “segala puji bagi Allah tuhan semesta alam”.

Mensyukuri nikmat rizqi karunia Allah dengan cara membelanjakan harta di jalan Allah, contohnya untuk berinfaq, sadaqah, dan untuk dikeluarkan zakatnya.

Mensyukuri nikmat jasmani dengan menggunakan anggota tubuh kita untuk menjalankan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan Allah SWT. Contohnya mengerjakan salat, mengaji, mencari ilmu dan lainnya.

### **E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan : Saintifik  
Model pembelajaran : Pembelajaran bermain peran (role playing)  
Metode : Ceramah Plus, Diskusi, Demonstrasi, *kontekstual Learning*, Simulasi, bermain peran

### **F. MEDIA PEMBELAJARAN**

Media :  
Video , LCD, Power point  
Gambar Kisah Teladan Luqmān

### **G. SUMBER BELAJAR**

Kitab Al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI  
 Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas V SD  
 Buku pengayaan kelas V

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</li> <li>• Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan;</li> <li>• Menyanyikan salah satu lagu Nasional</li> <li>• Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.</li> <li>• Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran;</li> <li>• Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</li> <li>• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaian, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran</li> </ul>	10 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak kisah keteladanan Luqman secara klasikal maupun individual.</li> <li>• Mengamati gambar contoh kisah keteladanan Luqman baik secara klasikal atau individual.</li> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang kisah keteladanan Luqman.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait dengan kisah keteladanan Luqman.</li> <li>• Secara berkelompok mendiskusikan perilaku terpuji yang terdapat pada kisah kisah keteladanan Luqman.</li> <li>• Secara berpasangan mendiskusikan isi gambar tentang kisah keteladanan Luqman baik secara klasikal maupun kelompok.</li> <li>• Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang kisah keteladanan Luqman secara individual atau kelompok.</li> <li>• Menghubungkan kisah keteladanan Luqman dengan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	120 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang kisah keteladanan Luqman secara kelompok.</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah).</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.</li> </ul>	
3.	<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>• Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam</li> </ul>	10 menit

## Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</li> <li>• Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan;</li> <li>• Menyanyikan salah satu lagu Nasional</li> <li>• Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.</li> <li>• Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran;</li> <li>• Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</li> <li>• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran</li> </ul>	10 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak nasihat Luqmān kepada anaknya secara klasikal maupun individual.</li> </ul>	120 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar tentang nasihat Luqmān kepada anaknya baik secara klasikal atau individual.</li> <li>• Guru mendiskripsikan scenario gambar yang akan diperankan</li> </ul> <p>Guru memilih pemeran sesuai tokoh yang ada pada gambar</p> <p>Melaksanakan kegiatan bermain peran bersama siswa</p> <p>Guru mendiskusikan bersama siswa hasil bermain peran</p> <p>Guru meminta penilaian siswa terkait peran siswa lain</p>	
3.	<p><i>Penutup</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>• Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam</li> </ul>	10 menit

## I. PENILAIAN

### 1. Penilaian Sikap

Tehnik : non tes

Bentuk : jurnal

### 2. Penilaian Pengetahuan

Tehnik : tes tulis

Bentuk : pilihan ganda, isian, dan uraian

Soal tes : terlampir

### 3. Penilaian Keterampilan



Tehnik : Tes praktik/ unjuk kerja  
Format penilaian terlampir

Malanggo, 2019  
Guru PAI

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



S. *[Signature]* S.Pd.I  
NIP. 19710601 200604 2 008

*[Signature]*  
**ABD. WARIS, S.Pd.I**

REFLEKSI :

.....  
.....  
.....  
.....

Lampiran 1

**PENILAIAN PENGETAHUAN**

**Ayo, kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar !**

KD. 3.17

1. Menyekutukan Allah SWT dengan yang lain disebut . . . .  
A. musyrik                      B. munafiq                      C. fasiq                      D. kafir
2. Barangsiapa yang menegakkan salat berarti menegakkan . . . .  
A. negara                      B. budaya                      C. bangsa                      D. agama
3. Nasehat bapak dan ibu guru harus . . . .  
A. dibiarkan                      B. ditaati                      C. diabaikan  
D.ditinggalkan
4. Apabila berkata kepada orang tua hendaknya dengan kata-kata yang . . . .  
A. keras                      B. kejam                      C. sopan                      D. kasar
5. Barangsiapa yang bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk ....  
A. diri sendiri                      B. saudara                      C. teman                      D. sahabat
6. Mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang . . . .
7. Jika bertemu teman hendaknya mengucapkan . . . .
8. Janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan . . . .
9. Allah tidak menyukai orang-orang yang angkuh dan sombong lagi . . . .
10. Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan . . . .
11. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang . . . .
12. Kita harus menghindari perbuatan buruk misalnya berkata kasar dan . . . .
13. Nasehat Luqman kepada anaknya “Hai anakku, janganlah kamu . . . . Allah”.
14. Luqman mengajarkan kepada anaknya untuk berperilaku rendah hati, tidak angkuh dan . . . .
15. Perbuatan musyrik termasuk . . . .
16. Sebutkan ciri-ciri sikap angkuh dan sombong menurut QS Luqman : 18 !
17. Bagaimana cara mensyukuri nikmat jasmani ?  
.....  
.....
18. Berilah contoh yang termasuk perbuatan syirik, tiga saja!  
.....  
.....
19. Sebutkan ciri-ciri orang yang angkuh, dua saja !  
.....  
.....

20. Sebutkan nasehat Lukman Hakim kepada anaknya, dua saja !

.....  
.....

KD	3.17	Tanda tangan	
		Wali murid	Guru
Nilai			

Lampiran 2

**PENILAIAN KETRAMPILAN**

**KD 4.17**

Ceritakan tentang kehidupan Luqman!

No	Nama Peserta Didik	Runtun				Relevan				Jelas				Logis				Skor	
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		

**Keterangan:**

- Nilai : 4 = Amat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup baik, 1 = Kurangbaik
- Kriteria penilaian masing-masing memiliki poin 25 di setiap bobot angka. Jika bobotnya 4, maka skornya adalah  $4 \times 25 = 100$ , dan seterusnya.

Cerita yang disampaikan memenuhi 4 kriteria : runtun, relevan, jelas, dan logis.

Amat Baik (4) : Jika cerita yang disampaikan mencakup 4 kriteria.

Baik (3) : Jika cerita yang disampaikan hanya mencakup 3 kriteria.

Cukup Baik (2) : Jika cerita yang disampaikan hanya mencakup 2 kriteria.

Kurang Baik (1) : Jika cerita yang disampaikan hanya mencakup 1 kriteria.



### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ADITHA NANDA NIM : 151010028  
TTL : PONGGERANG, 27-02-1997 Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : 4  
Alamat : JL.umar syarif HP : 0822 91978539  
Judul :

Judul I

Kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Malanggo kec.Tinombo Selatan kab. Parigi moutong

Judul II

Keterampilan guru memotivasi siswa dalam meningkatkan kualitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam c Sekolah Dasar Negeri Malanggo kec.Tinombo Selatan kab. Parigi moutong

Judul III

Pengembangan sopan santun peserta didik melalui metode pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam c Sekolah Dasar Negeri Malanggo kec. Tinombo selatan kab. Parigi moutong

Palu, 12 Juli 2018  
Mahasiswa,

ADITHA NANDA  
NIM. 151010028

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Acc 12/Jul 2018 juaeny diterima No. 1

Pembimbing I : Drs. Saqir Muhammad Amin, M.Pd

Pembimbing II : Suharniz, S.Ag, M.Ag.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR : 700-A TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian s pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipand perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tu tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kegur IAIN Palu.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelol Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Ting
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tingg
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendal dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi p Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesi No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangka Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISW FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IA PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. Sagir Muh. Amin, M.Pd
2. Suharnis, S.Ag, M.Ag
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Aditha Nanda
- Nomor Induk : 15.1.01.0028
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
- Judul Skripsi : "KEMAMPUAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI PAI PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI MALANG KEK. TINOMBO SELATAN KAB PARIGI MOUTONG"
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusur proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanak sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terda kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 24 Juli 2018  
Dekan,

  
/Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag./  
NIP. 197201262000031001

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu  
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



# BUKU KONSULTASI

## Pembimbingan Skripsi

Nama : Aditha Nanda  
NIM : 151010028  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : KEMAMPUAN GURU DALAM MENGADAKAN  
VARIASI PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI SD NEGERI MALAN 660  
KEC. TINDOMBLO SELATAN KAB. PARIGI  
MOUTONG

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALU

**BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Photo  
2 X 3

NAMA : Aditha Nanda

NIM: 151010028

JURUSAN : PAI

PEMBIMBING : I. Drs. Saqir Muhammad Amin, M.Pd.I

II. Subarnis, S.Ag., M.Ag

ALAMAT : Jl. Umar Syarif

NO. HP : 0822 9197 8529

JUDUL SKRIPSI




KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEADAKAN VARIASI PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI  
MALANG60 KEC. TINOMBO SELATAN KAB. PARIGI  
MOUTONG



5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkannya ke Subbag. Akmah. ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Aditha Nanda  
 NIM: 151010028  
 Jurusan.Prodi. : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Kemampuan guru dalam menjelaskan  
 Variasi pada pembelajaran Tematik  
 Di SD Negeri Malinngg kec. Turundao selatan Kabo Parigi Madoke  
 Pembimbing I : Drs. Sugir Muhammad Amin, M.Pd. I  
 Pembimbing II : Suharnis, S.Ag., M. Ag

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Senin 5/02-2019	I.	Diperbaiki sesuai dengan Aturan Penulisan dan Sejalan dgn Revisian.	
		II.	Kajian Kerangka di fustah sesuai dengan Pambahasan.	
		III.	Metodologinya benar. bukar d. Uraian dan Petunjuk Penulisan harus ilmiah.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
			Baca tuntas - dalam - kersai lagi agar mudah dalam ujian	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Jumat 8-02-2019		potul kirim --- Sa	Sa
			lebih cepat kembali ke awal	Sa
			Tambah buku Sa	Sa
	Senin 8 Juli 2019	I	edit kembali sesuai dengan format penelitian penulisan karya ilmiah	Sa
		II.	Abstrak ditambah implementasi pen- elitian.	Sa
	Jumat 12 Juli 2019	III	Metodologi lakukan sesuai prosedur penelitian	Sa
		IV	Tabel dan Hasil wawancara di baiki dan ditambah daftar referensi	Sa

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

**Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:**

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Drs. Muhammad Bagfir Amin, M.Pd.I  
 NIP : 19650612 199203 2 002  
 Pangkat/Golongan :  
 Jabatan Akademik :  
 Sebagai : Pembimbing I

- Nama : Suharnis, S.Ag., M.Ag  
 NIP : 19700101 200501 1 009  
 Pangkat/Golongan :  
 Jabatan Akademik :  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

- Nama : Aditha Nanda  
 NIM : 151010028  
 Jurusan : PAI  
 Judul : Kemampuan guru mengadakan variasi metode pada saat pelajaran PAI di kelas V SD/IBNegeri Melannggo Kecamatan Bosa Kabupaten Parigi Moutong

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I



Drs. Saqir Muhammad Amin, M.Pd.I  
 NIP. 19650612 199203 2 002

Palu, 17 Juni 2019  
 Pembimbing II

  
Suharnis, S.Ag., M.Ag  
 NIP 19700101 200501 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 00 /In.13/F.I/PP.00.9 /02/2019 Palu,11 Februari 2019  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.P.d.I ( Pembimbing I )
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag ( Pembimbing II )
3. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd ( Penguji )
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-  
Palu

*Asslamu Alaikum War. Wab*

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Aditha Nanda  
NIM : 15.1.01.0028  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Judul Skripsi : KEMAMPUAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI MALANGGO KEC.TINOMBO SELATAN KAB. PARIGI MOUTONG

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Februari 2019  
Waktu : 10.00 Wita - Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 Gedung.F

*Wassalam.*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003 y

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Aditha Nanda  
NIM. : 151010028  
JURUSAN : PAI

FOTO 3 X 4

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa, 17 Juli 2018	SITI NUJAM	Penerapan strategi pembelajaran learning start with a question pada pelajaran Fiqih di MIS AL-Khairat Tambu kec. Bakesang kab. Donggala	1. Dra. Retoliah, M.pd. 2. Dr. H. Ahmad Sehari, Bimbingan	
2	Selasa, 17 Juli 2018	Abdul khair	Metode Hiuwat dalam pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren putra Awabih palu	1. Dr. Moh. Tabir, M.pd. 2. Dr. H. Ahmad Sehari, Bimbingan	
3	Si sore / 17 Juli 2018	NUR OKTAVIANA	Kesulitan guru PAI dalam merumuskan rangkuman pembelajaran PAI kunkulim 2013 Di sman 3 palu	1. Dr. Rusli Tanjungas, M.pd. 2. Dr. Muhammad Nur kumpot M.pd.	
4	Selasa, 17 Juli 2018	BITO SAPUTRA	rola komunikasi dakwah dalam pengembangan masyarakat di desa Ambesia kecamatan kab. Parigi Moutong	1. Dr. Adam, M.pd, M.si 2. Nur Asla Muntir, s.pd., M.pd.	
5	Rabu, 18 Juli 2018	ROSNA TAMRAN	Kreatifitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah Dasar (SD) impres perumnas tinggede	1. Saikhuddin, s. Ag., M. Ag 2. Hamka, s. Ag., M. Ag	
6	Rabu, 18 Juli 2018	RATRIANI ANANDA 14.1.04.0015	<del>Metode</del> strategi guru kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada masa pelajaran PAU di madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Nurru	1. Drs. Rysli Takunas, M.pd. 2. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.pd.	
7	Rabu, 18 Juli 2018	ST Alpridha	Meningkatkan kemampuan kreatifitas anak melalui permainan Balok di TK Nurul Yaqin palu	1. Dra. Retoliah, M.pd. 2. Rustam, s.pd., M.pd.	
8	Rabu/ 19 Juli 2018	ALFIN	Peningkatan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui metode restasi dibetis ke sman 1 laka kab. Boli	1. Dr. Saour Muhammad Amr. M.pd 2. Dr. Muhammad Nur kumpot. M.pd.	
9	KAMIS 19 Juli 2018	Muslimin	Penerapan model pembelajaran word square pada mata pelajaran Fiqih di MISN 2 Parigi kec. Meperang kab. Parigi Moutong	1. Drs. Bahdar, M.HI 2. Andi Amirah, s. Ag. M.pd.	
10	KAMIS 19 Juli 2018	Moh. Nanang 121010074	Peran guru pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyebaran radikalisme pada peserta didik di smk Muhammadiyah 1 palu	1. Prof. DRH Saqaf S. Pettalongi, M.pd 2. Rustan, s. Ag., M.pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

## TATA TERTIB SEMINAR

### A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

### B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

## KARTU SEMINAR

### PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : ADITHA NANDA .....  
T.T.L : PONGGERANG , 27 FEBRUARI 1997 .....  
NIM. : 151010028 .....  
JURUSAN : PAI .....  
ALAMAT : JL. UMAR SYARIF .....  
.....



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
 STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 13 bulan Februari tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Aditha Nanda  
 NIM : 151010028  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI - 2 )  
 Judul Skripsi : KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI MALANGGO KEC TINOMBO SELATAN KAB PARIGI MOUTONG  
 Pembimbing : I. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.pd.1  
II. Suharnis, S.Ag., M.Ag  
 Penguji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.pd

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	Kejelasan judul → variasi apa? - metode ? & Bidang Ajar ?
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	Baca & Edit lagi - Perbaiki dan Perbaiki → margin?
3.	METODOLOGI	Metode yang ada → mampu dioperasikan
4.	PENGUASAAN	lembis ditelaah lagi judul dan materi apa? → kls berapa → variasi metode apa?

Pembimbing I,

Drs. Sagir Muhammad Amin, M.pd.1  
 NIP. 19650612 199203 2 002

Pembimbing II,

Suharnis, S.Ag., M.Ag  
 NIP. 19700101 200501 1 009

Palu, 13 Februari 2019

Penguji,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.pd  
 NIP. 19690313 199703 1 003

Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 19690313 199703 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : Xidkha Nanda  
NIM : 151010028  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI - 2.....)  
Judul Skripsi : Kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di SD Negeri Malanggo kec Tinombo selatan kab Parigi Moutong  
Tgl / Waktu Seminar : 13 Februari 2019 / 10.00 WITA

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	MUR indah Sari	161010036	5 / PAI		
2.	MUR INTAN DWI YANTI	16.01.0133	5 / PAI		
3.	Mar'atus Naeni	16.1.01.0073	V / PAI		
4.	Sri inayati	16.1.01.0084	V / PAI		
5.	FADEL MUHAMMAD	16.1010162	5 / PAI		
6.	LIES TIANINGRUM	15.1.010043	VIII / PAI		
7.	Asnani	15.1.01.0041	VIII / PAI		
8.	Amanda Monica Febriana	15.1.01.0035	VIII / PAI		
9.	JERNIH SURYA MINGSIH	15.1.01.0039	VIII / PAI		
10.	ASMANI	15.1.01.0041	VIII / PAI		
11.	HASUNDAH	15.1.01.0044	VIII / PAI		
12.	AB. SYAKUR	15.1.01.0041	VIII /		
13.	ASUNG PRASETYO	15.1.01.0115	VIII / PAI		
14.	Moh. Shadiq	15.1.01.0024	VIII / PAI		
15.	Indahsari	151010140	VIII / PAI		

Pembimbing I,

Drs. Saqir Muhammad Amin, M.Pd.  
NIP. 19650612 199203 2 002

Pembimbing II,

Suharnis, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19700101 200501 1 009

Palu, 13 Februari 2019

Penguji,

Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690313 199703 1 003

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690313 199703 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/06/2019

Palu, Juni 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Yth, Kepala Sekolah SD Negeri Malanggo  
di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Aditha Nanda  
NIM : 15.1.01.0028  
Tempat Tanggal Lahir : Ponggerang, 27 Februari 1997  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Umar Syarif  
Judul Skripsi : KEMAMPUAN GURU MENGADAKAN VARIASI METODE  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MATA  
PELAJARAN PAI DI KELAS V SD NEGERI MALANGO  
KECAMATAN TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI  
MOUTONG  
No. HP : ,082291978539

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Sagir Muhamad Amin, M.Pd.I
2. Suharnis, S.Ag, M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Malanggo.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,

Dekah,

Dr. Muhammad Iqhan, S.Ag., M.Ag

19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG  
UNIT PELAKSANA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KECAMATAN TINOMBO SELATAN  
SD NEGERI MALANGGO**



Alamat : Jl. Trans Sulawesi No. 78 Desa Malanggo Kec. Tinombo Selatan Kode Pos. 94463  
e-mail: sdnmalanggo@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 071 / 422 / SDN.M / VI / 2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Malanggo, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ADITHA NANDA  
NIM : 151010028  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Adalah telah benar melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsinya yang berjudul "*Kemampuan Guru Mengadakan Variasi Metode Dalam Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas V SD Negeri Malanggo Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong*", sejak tanggal 13 Mei s/d 26 Juni 2019, dan juga telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Malanggo, 26 Juni 2019



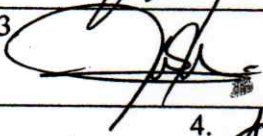




Kepala Sekolah



**S A M A, S.Pd.I**

19700601 200604 2 008

**Daftar Informan**

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan	Ket
1.	<u>Salma, S.Pd.I</u> Nip. 19700601 200604 2 008	Kepala Sekolah	1. 	
2.	Abd. Waris S.Pd.I	Guru Mapel PAI	2. 	
3.	Abd. Waris, S.Pd.I	Guru Kelas V	3. 	
4.	Purnawan Sucipto	Tenaga Administrasi	4. 	
5.	Salsabila	Murid Kelas V	5. 	
6.	Marsya	Murid Kelas V	6. 	
7.	Rizki	Murid Kelas V	7. 	
8.			8.	
9.			9.	
10.			10.	

Malanggo, 26 Juni 2019

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
  
Salma, S.Pd.I  
Nip. 19700601 200604 2 008



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan ibu Salma S.Pd.I (Kepala Sekolah SD Negeri Malanggo)



Wawancara dengan Bapak Abd Waris, S.Pd.I (Guru mata pelajaran PAI)



Wawancara dengan Bapak Abd Waris, S.Pd.I (Guru Kelas V SD Negeri Malanggo)



Wawancara dengan Bapak Purnawan Sucipto (Tenaga Administrasi SD Negeri Malanggo)



Wawancara dengan Peserta didik Kelas V di SD Negeri Malanggo



Proses kegiatan belajar mengajar kelas V di SD Negeri Malanggo (Mata Pelajaran PAI)



Proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri Malanggo



Gedung SD Negeri Malanggo



Kantor/ Ruang Guru SD Negeri Malanggo



Gedung SD Negeri Malanggo (Ruangannya Kedua dari Samping Kanan yaitu Ruangannya Kelas V)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Aditha Nanda  
Tempat Tanggal Lahir : Ponggerang, 27 Februari 1997  
Alamat Lengkap : Alamat Palu : Jln. Umar Sarif  
Alamat Asal : Dusun 3, Desa  
Ponggerang Kec. Dampelas Kab.  
Donggala  
Nama Bapak : Andae  
Nama Ibu : Hasna Wati  
Suku Bangsa : Bugis  
Email : [Adithananda517@gmail.com](mailto:Adithananda517@gmail.com)



### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

#### 1. Formal

- a. SDN Inpres Boyaoge (2005-2010)
- b. MTSN Palu Barat (2010-2012)
- c. SMA 1 Dampelas (2012-2015)
- d. S1, tahun lulus (2015-2019)

#### 2. Non Formal

- a. Kursus Unit Pelaksana Teknis Ma'had Al Jami'ah
- b. Kursus Training Instalansi Sistem Operasi Windows
- c. Mengikuti program *English Camp*
- d. Kursus penguatan bahasa Arab dan Inggris